

## Inovasi Pengembangan Metode Tilawati Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Anak

Muhammad Sigit Muthahhari, Fakhri Abdullah Mundzir\*, Dina Mardiana  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
\*fakhri.ikrima48@webmail.umm.ac.id

### Abstract

*This study examines the innovative development of the Tilawati method in response to Qur'anic reading difficulties among junior high school students. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted through field observations, semi-structured interviews, and documentation at SMP Muhammadiyah 8 Bandung, with SMP ITQAN Islamic School Bandung used as a reference for good practice. The findings indicate that students' reading difficulties are related not only to technical aspects, such as tajwid, makhraj, fashohah, rhythm, and fluency, but also to learning motivation, instructional time, teacher competence, and the availability of supporting media. The study identifies four main directions for developing the Tilawati method: strengthening teacher competence, grouping students according to reading ability, integrating varied and digital learning media, and building a Qur'anic culture within the school environment. The scientific contribution of this study lies in formulating a contextual development framework for the Tilawati method at the junior high school level, which combines classical talaqqi-based learning with adaptive, differentiated, and media-supported instructional strategies. The study concludes that the Tilawati method has the potential to support more effective Qur'anic learning when implemented consistently and aligned with students' needs and institutional support.*

**Keywords:** *Innovation; Tilawati Method; Qur'anic Learning; Islamic Education; Junior High School*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengembangan inovatif metode Tilawati sebagai respons terhadap kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, dengan SMP ITQAN Islamic School Bandung sebagai rujukan praktik baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, seperti *tajwid*, *makhraj*, *fashohah*, irama, dan kelancaran bacaan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, kompetensi guru, serta ketersediaan media pendukung. Penelitian ini mengidentifikasi empat arah pengembangan metode Tilawati, yaitu penguatan kompetensi guru, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, integrasi media pembelajaran yang variatif dan digital, serta penguatan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada perumusan kerangka pengembangan metode Tilawati yang kontekstual untuk jenjang SMP dengan memadukan pendekatan klasik berbasis *talaqqi*, pembelajaran diferensiatif, dan dukungan media pembelajaran. Dengan demikian, metode Tilawati berpotensi mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif apabila diterapkan secara konsisten, adaptif, dan didukung oleh ekosistem kelembagaan yang memadai.

**Kata Kunci:** *Inovasi; Metode Tilawati; Pembelajaran Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Sekolah Menengah Pertama*

## Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam karena menjadi pintu awal bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam (Triasih & Irawadi, 2026). Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam melafalkan ayat, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan moralitas peserta didik sejak usia dini (Amrindono, 2022). Namun, dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek penguasaan *tajwid*, pelafalan *makhraj* huruf, dan kelancaran bacaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa problematika membaca Al-Qur'an tidak hanya bersumber dari kemampuan individual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas metode pembelajaran, motivasi belajar, serta ketersediaan media pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran (Halili & Mun'im, 2022). Dalam perspektif pedagogis, pembelajaran Al-Qur'an idealnya tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca secara benar, tetapi juga mencakup pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Sholahudin et al., 2025).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dirancang untuk membangun ketepatan bacaan sesuai kaidah *tajwid*, menumbuhkan pemahaman terhadap makna ayat, serta mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kemampuan metode pembelajaran dalam memadukan aspek ketepatan bacaan, keterlibatan peserta didik, dan pembentukan karakter religius secara berkelanjutan (Abdurrosyid, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus mendukung perkembangan bahasa Arab dan aspek kognitif peserta didik (Thoifah et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi dinamika pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik masa kini yang tumbuh dalam lingkungan digital cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, visual, dan variatif dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dinilai mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Wahab & Luthfan, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, inovasi metode dan strategi pembelajaran menjadi kebutuhan penting dalam menjawab rendahnya motivasi belajar serta perubahan karakteristik peserta didik di era digital (Iwani et al., 2024; Mujahidin et al., 2020). Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang masih relevan untuk dikembangkan adalah metode Tilawati. Metode ini menekankan pendekatan *talaqqi*, pembiasaan bacaan secara klasikal dan individual, serta penggunaan irama *tartil* dalam membaca Al-Qur'an (Sander et al., 2025). Keunggulan metode Tilawati terletak pada sistem pembelajarannya yang terstruktur dan menekankan keseimbangan antara ketepatan *tajwid*, kejelasan *fashohah*, kelancaran bacaan, dan pembiasaan irama.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan, serta menumbuhkan semangat religius peserta didik (Astuti & Abdullah, 2024). Meskipun demikian, kajian mengenai metode Tilawati masih lebih banyak berfokus pada penerapannya di tingkat pendidikan dasar, sedangkan pengembangan metode Tilawati pada jenjang sekolah menengah pertama belum banyak dikaji secara sistematis (Rifaat et al., 2025). Padahal, peserta didik tingkat SMP berada pada fase perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang berbeda dari peserta didik sekolah dasar.

Karakteristik tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, dialogis, dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik (Ashari et al., 2025). Selain itu, tantangan pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang SMP tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup motivasi belajar, konsistensi latihan, dukungan media pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengadaptasi metode Tilawati (Muntazor, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki posisi penting dalam mengkaji pengembangan metode Tilawati secara inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP dan tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Pengembangan metode Tilawati perlu diarahkan pada model pembelajaran yang tidak hanya mempertahankan kekuatan pendekatan klasik seperti *talaqqi* dan pembiasaan irama *tartil*, tetapi juga mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan metode Tilawati yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat sekolah menengah pertama? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode yang menarik, bermakna, dan kontekstual.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru atau ustaz/ustazah pengajar Tilawati, peserta didik tingkat SMP, serta kepala sekolah atau koordinator program keagamaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, buku panduan Tilawati, catatan evaluasi siswa, dan dokumentasi kegiatan. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan pelaksanaan pembelajaran Tilawati. Instrumen penelitian meliputi peneliti sebagai instrumen utama, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan pengembangan metode Tilawati yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat SMP (Miles et al., 2014; Moleong, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Awal Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah dilaksanakan melalui program Tilawati, tetapi penerapannya belum berjalan secara optimal. Program ini masih berada pada tahap pengembangan karena baru dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir dan belum sepenuhnya terintegrasi secara intensif dalam budaya belajar peserta didik. Kondisi tersebut tampak dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek irama bacaan, ketepatan *tajwid*, pelafalan *makhraj* huruf, dan kelancaran membaca.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan dasar membaca, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa, serta belum meratanya kompetensi guru dalam

menerapkan metode Tilawati secara konsisten (Vilda, 2025). Sebagian peserta didik belum terbiasa membaca dengan irama *tartil* khas Tilawati sehingga bacaan cenderung datar, terburu-buru, dan kurang memperhatikan panjang-pendek bacaan. Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam membedakan bunyi huruf yang berdekatan, seperti “س” dan “ص”, atau “ذ” dan “ز”, yang menunjukkan lemahnya penguasaan *fashohah* dan *makhraj* huruf.

Temuan ini menunjukkan bahwa problem membaca Al-Qur’an pada peserta didik SMP tidak dapat dipahami sebagai persoalan teknis semata, tetapi juga sebagai persoalan pedagogis. Pada usia remaja awal, peserta didik membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berulang dan terstruktur, tetapi juga menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, inovasi metode Tilawati perlu diarahkan pada penguatan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur’an secara berkelanjutan.

## 2. Implementasi Metode Tilawati dan Kebutuhan Pengembangannya

Penerapan metode Tilawati di SMP Muhammadiyah 8 Bandung dilakukan melalui pembelajaran klasikal dan individual. Secara klasikal, guru membimbing peserta didik untuk mendengarkan, menirukan, dan membaca bersama bacaan Al-Qur’an sesuai irama Tilawati. Teknik ini penting karena karakteristik metode Tilawati menekankan pembiasaan melalui proses mendengar dan meniru secara berulang. Adapun pola teknik klasikal yang digunakan dapat diringkas sebagai berikut.

Teknik	Peran Guru	Peran Peserta Didik
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama	Membaca bersama

Penerapan teknik tersebut menunjukkan bahwa metode Tilawati memiliki kekuatan pada pola pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Namun, dalam praktiknya, efektivitas teknik klasikal sangat bergantung pada konsistensi guru, intensitas latihan, dan pengelompokan kemampuan peserta didik. Apabila seluruh peserta didik diperlakukan dengan pola yang sama, siswa yang masih lemah akan tertinggal, sedangkan siswa yang lebih lancar cenderung kurang tertantang. Oleh karena itu, pengembangan metode Tilawati perlu diarahkan pada pembelajaran diferensiatif, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang masih lemah, serta pengayaan bagi siswa yang sudah lancar.

Selain aspek teknis membaca, pembelajaran Tilawati pada tingkat SMP juga perlu dikembangkan secara kontekstual. Peserta didik pada jenjang ini tidak cukup hanya diarahkan untuk membaca dengan benar, tetapi juga perlu diberi pemahaman mengenai makna, nilai, dan relevansi ayat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode Tilawati tidak hanya berfungsi sebagai metode peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur’an yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif peserta didik.

## 3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Tilawati

Pelaksanaan metode Tilawati di SMP Muhammadiyah 8 Bandung menghadapi beberapa hambatan. Pertama, keterbatasan tenaga pengajar yang secara khusus fokus pada pembelajaran Al-Qur’an menyebabkan penerapan metode belum berjalan secara merata. Sebagian guru telah mengikuti pelatihan Tilawati, tetapi belum seluruhnya

memiliki pengalaman mendalam atau sertifikasi yang memadai. Kondisi ini berdampak pada perbedaan kualitas pengajaran, terutama dalam konsistensi irama, ketepatan *fashahah*, dan penguatan *tajwid*.

Kedua, waktu pembelajaran Tilawati masih harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar reguler. Akibatnya, pembiasaan membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya terbentuk sebagai rutinitas harian yang kuat. Padahal, keberhasilan metode Tilawati sangat bergantung pada latihan yang konsisten dan berkelanjutan. Ketiga, motivasi belajar peserta didik masih beragam. Sebagian siswa memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai kewajiban sekolah, bukan sebagai kebutuhan spiritual dan keterampilan yang harus dilatih secara serius. Rendahnya motivasi ini semakin kuat ketika pembelajaran berlangsung monoton dan kurang melibatkan media yang menarik.

Keempat, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Tilawati masih perlu dikembangkan. Peserta didik SMP yang hidup dalam lingkungan digital cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, audio, dan interaktif (Purnomo et al., 2025). Oleh karena itu, media seperti audio bacaan Tilawati, video *tajwid*, aplikasi latihan membaca, dan evaluasi berbasis digital dapat menjadi alternatif untuk memperkuat latihan mandiri di luar kelas. Namun, penggunaan teknologi tetap perlu ditempatkan sebagai pendukung, bukan pengganti peran guru dalam proses *talaqqi* dan pembinaan bacaan secara langsung.

#### **4. SMP ITQAN Islamic School Sebagai Pembanding Praktik Baik**

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini menggunakan SMP ITQAN Islamic School Kota Bandung sebagai pembanding praktik baik dalam penerapan metode Tilawati. Perbandingan ini tidak dimaksudkan sebagai studi komparatif penuh, melainkan sebagai ilustrasi untuk melihat faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat efektivitas pengembangan metode Tilawati di sekolah. SMP ITQAN Islamic School menunjukkan pola penerapan Tilawati yang lebih sistematis melalui dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan guru bersertifikasi, pembinaan guru secara berkala, serta integrasi kegiatan Tilawati dalam rutinitas peserta didik.

Guru Al-Qur'an diarahkan untuk memiliki kompetensi metodologis yang sama sehingga standar bacaan, irama, dan teknik pengajaran lebih seragam. Selain itu, kegiatan seperti *tadarus*, *tahfizh*, *muroja'ah*, dan evaluasi berkala menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar program tambahan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tilawati tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh sistem pendukung yang melingkupinya. Metode yang baik tidak akan berjalan optimal apabila tidak didukung oleh kebijakan sekolah, kompetensi guru, intensitas pelaksanaan, media pembelajaran, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, pengalaman SMP ITQAN dapat dijadikan rujukan pengembangan, sedangkan SMP Muhammadiyah 8 Bandung menjadi konteks utama untuk melihat kebutuhan nyata penerapan metode Tilawati pada sekolah yang masih berada dalam tahap penguatan program.

#### **5. Analisis Pengembangan Metode Tilawati**

Berdasarkan temuan di atas, pengembangan metode Tilawati di SMP Muhammadiyah 8 Bandung perlu diarahkan pada empat aspek utama. Pertama, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan metodologis, dan evaluasi kemampuan mengajar. Guru memiliki posisi sentral dalam metode Tilawati karena proses pembelajaran sangat bergantung pada keteladanan bacaan, ketepatan koreksi, dan konsistensi pembiasaan. Kedua, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca.

Siswa yang masih kesulitan pada aspek *makhraj*, *tajwid*, dan kelancaran perlu memperoleh pendampingan intensif dalam kelompok kecil, sedangkan siswa yang sudah lancar dapat diarahkan pada penguatan irama, *fashohah*, dan pemahaman makna ayat. Strategi ini penting agar pembelajaran tidak bersifat seragam, tetapi menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Ketiga, integrasi media pembelajaran yang lebih variatif. Media audio, video, kartu baca, buku prestasi, dan aplikasi pendukung dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran di kelas maupun latihan mandiri di rumah.

Namun, integrasi media digital harus tetap dikontrol agar tidak menghilangkan prinsip utama metode Tilawati, yaitu pembelajaran langsung melalui bimbingan guru. Keempat, penguatan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah. Program Tilawati akan lebih efektif apabila tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga menjadi bagian dari pembiasaan harian. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, evaluasi bacaan berkala, pendampingan siswa yang belum lancar, serta pelibatan orang tua dapat memperkuat kesinambungan pembelajaran.

Dengan demikian, inovasi metode Tilawati pada jenjang SMP perlu dipahami sebagai proses pengembangan yang menyatukan aspek metodologis, kelembagaan, pedagogis, dan teknologi. Inovasi tidak cukup dimaknai sebagai penggunaan media digital, tetapi juga mencakup pembaruan strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, serta penguatan ekosistem sekolah yang mendukung budaya membaca Al-Qur'an.

## 6. Implikasi Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan metode Tilawati memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SMP. Pertama, metode Tilawati dapat menjadi pendekatan yang efektif apabila diterapkan secara konsisten, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kedua, pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang SMP memerlukan pendekatan yang lebih dialogis dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an (Nur & Amirudin, 2025). Ketiga, integrasi media digital dapat memperluas ruang belajar peserta didik, terutama untuk latihan mandiri di luar kelas. Namun, teknologi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pembimbing utama dalam memastikan ketepatan bacaan (Hermawan & Saidi, 2025). Keempat, keberhasilan inovasi Tilawati sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan. Sekolah perlu menyediakan kebijakan, waktu, fasilitas, dan pembinaan guru yang memadai agar program Tilawati tidak berjalan secara sporadis, tetapi menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis tersebut, pengembangan metode Tilawati di SMP Muhammadiyah 8 Bandung perlu diarahkan pada model pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan kontekstual. Model tersebut memadukan kekuatan metode Tilawati dalam pembiasaan bacaan, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan media pembelajaran, serta pembentukan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an tingkat SMP perlu diarahkan pada model pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, seperti *tajwid*, *makhraj*, *fashohah*, dan kelancaran bacaan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, kompetensi guru, serta ketersediaan media pendukung. Oleh karena itu, inovasi metode Tilawati tidak cukup dilakukan melalui

penggunaan media digital semata, tetapi perlu didukung oleh penguatan kompetensi guru, pengelompokan kemampuan peserta didik, pembiasaan membaca secara konsisten, dan penciptaan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah. Pengembangan metode Tilawati yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP dapat dilakukan melalui integrasi pendekatan klasik berbasis *talaqqi* dan pembelajaran klasikal dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam konteks ini, pengalaman SMP ITQAN Islamic School sebagai pembanding praktik baik menunjukkan bahwa efektivitas metode Tilawati sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, ketersediaan guru yang kompeten, pembinaan berkelanjutan, serta intensitas pelaksanaan program. Dengan demikian, metode Tilawati berpotensi menjadi strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif apabila diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang masih terbatas pada konteks sekolah tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitatif melalui instrumen tes yang terstandar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan lokasi yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran, serta menyertakan pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan inovasi metode Tilawati. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas media digital pendukung Tilawati dalam meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, dan kualitas bacaan peserta didik.

#### Daftar Pustaka

- Abdurrosyid, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di Ra Nuris Sufyan Liridallah. *Islamic EduKids*, 1(2), 20-26.
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8-16.
- Ashari, M., Susanto, D. A., Susanti, R. S., Pramono, B., Muntazarah, F., Fitriani, A., Fitriani, A., Desmelinda, E., Miza, L. P., & Riskawati, R. (2025). *Strategi Mengajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi.
- Astuti, M. S., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3614-3621.
- Halili, H. R., & Mun'im, A. R. Z. (2022). Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Al-Qur'an Iqro'dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 151-163.
- Hermawan, M. F., & Saidi, I. F. (2025). Peran Guru Dan Teknologi Dalam Menciptakan Sekolah yang Efektif. *MAJEMUK Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 106-115.
- Iwani, F. N., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2024). Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 551-565.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif Lexy J. Moleong*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26-31.
- Muntazor, H. G. A. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta.
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 158-167.
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif Dalam Strategi Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 414-427.
- Rifaat, H., Qodir, A., & Hartati, Z. (2025). Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 73-84.
- Sander, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Pendampingan Al-Qur'an dengan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 563-574.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165-171.
- Thoifah, I., Yusuf, M., Heriyudanta, M., Jamil, A. I., & Sulthani, D. A. (2021). Klasifikasi Kemampuan Siswa Indonesia Dalam Membaca Al-Qur'an Peran Lembaga Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 269-289.
- Triasih, A., & Irawadi, F. (2026). Fenomena Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20635-20644.
- Vilda, V. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sirenja*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Wahab, W., & Luthfan, M. A. (2023). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Keberagaman Di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16091-16096.